

BAB II

DINAMIKA SISTEM POLITIK PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN PERFEKTUR KYOTO

Untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaku-pelaku kerjasama, pada bab ini penulis menggambarkan tentang keadaan umum, sejarah, pemerintahan, kondisi geografis, kondisi ekonomi, kondisi industri, pariwisata, dan kebudayaan Provinsi DIY dan Prefektur Kyoto. Serta melihat persamaan dan perbedaan dari DIY dan Prefektur Kyoto yang menjadi landasan kerja sama ini terselenggara.

A. Gambaran Umum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mendapat julukan sebagai daerah istimewa di dasarkan pada terbentuknya Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta resmi berdiri pada 4 maret 1950 melalui undang-undang no. 3 tahun 1950. Kehadiran Yogyakarta sebagai daerah istimewa sudah ditetapkan dua hari setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia.¹

1. Sejarah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Sejarah awal DIY sendiri terbentuk dari kerajaan Mataram kuno pada tahun 732, kerajaan Mataram kuno yang diperintah oleh Raja Sanjaya. Tahun 750-850 Dinasti Sailendra telah menjadi penguasa di Mataram. Mereka membangun candi Borobudur yang selesai pada pembangunannya tahun 825 di era Raja Samaratunga.

¹ Sejarah DIY, (diakses pada 2 juli 2017); dalam <http://www.sejarahbangsaindonesia.co.cc>

Dalam kurun waktu antara tahun 1613-1645, Sultan Agung telah memerintah di Kerajaan Mataram Islam. Dari sinilah Sultan Agung telah berhasil memperluas wilayahnya sampai keseluruhan Jawa Tengah sebagian Jawa Timur sebagian Kalimantan dan sebagian Jawa Barat. VOC atau *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* yang telah menguasai Batavia menjadi penghalang besar dalam perluasan wilayah. Untuk menghilangkan hambatan dari penghalang itu Sultan Agung melakukan serangan langsung terhadap VOC. Serangan ini dilakukan pada tahun 1628 - 1629. Namun pada akhirnya mereka kalah dan gagal untuk menjatuhkan VOC. Peperangan keduanya antara Mataram dengan VOC secara menyeluruh di menangkan oleh VOC. Dan Mereka telah berhasil mengusahakan perdamaian yaitu dengan menggelar perjanjian Giyanti. Dengan adanya melalui perjanjian ini Mataram terpecah menjadi dua yaitu Kesultanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta.

Di tahun ke 1755 Mangkubumi melakukan perubahan gelar dari Susuhunan menjadi Sultan. Selanjutnya beliau mengubah namanya menjadi Hamengkubuwono yang sekarang dikenal dengan sebutan nama 'Sultan Hamengkubuwono I'. Setelah Hamengkubuwono I wafat atau meninggal dunia Kesultanan Yogyakarta lanjut diperintah oleh penerusnya Hamengkubuwono II tahun 1792 sampai 1810. Era kepemimpinan Hamengkubuwono II ini diwarnai dengan penahanan Belanda atas adik Sultan yaitu Pangeran Notokusumo. Di tahun 1811 itu Inggris yang sedang menguasai Jawa telah membebaskannya.²

Pangeran Notokusumo kemudian bergelar Sri Paku Alam I dan mengembangkan pemerintahan di Pakualaman. Jadi, Kasultanan Yogyakarta memiliki hubungan yang sangat erat

² ibid

dengan Kadipaten Pakualaman karena pendiri Kadipaten Pakualaman ini merupakan anak dari dari Sultan Hamengkubuwono I (pendiri Kasultanan Yogyakarta).

Pada abad 20 sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia terjadi Yogyakarta masihlah merupakan dua bagian kerajaan yaitu Kesultanan Yogyakarta, Sultan Hamengkubuwono IX sebagai rajanya dan Paku Alaman Surakarta, Paku Alam VIII sebagai rajanya. Ketika berita terjadinya proklamasi sampai kepada Yogyakarta maka melalui suatu pertemuan kedua kerajaan sepakat untuk menyambut baik proklamasi tersebut sebagai bagian dari suatu cita-cita bersama yang ingin dicapai. Kedua kerajaan memberikan dukungannya pada kepemimpinan Presiden Soekarno dengan Wakilnya saat itu Mohammad Hatta.

Di tahun 1947 berdirilah kota Yogyakarta yang memiliki bagian wilayahnya meliputi Kabupaten Yogyakarta yang dengan Kesultanan dan Paku Alaman ditambah bagian kecil daerah Kabupaten Bantul. Pada saat itu ibukota Indonesia sementara pindah ke Yogyakarta selain Presiden dan Wakil presiden turut pindah yaitu ribuan orang yang berasal dari para pemimpin bangsa, kaum republik yang dengan semangat tinggi akan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Perpindahan ibukota ini pada Yogyakarta juga membawa berbagai masalah politik nasional yang puncaknya adalah aksi militer Belanda yang ke II.

Pada aksi militer ini Belanda berhasil menangkap Presiden saat itu Soekarno dengan Wakilnya Mohammad Hatta. Oleh karenanya rakyat mulai melanjutkan perlawanan dengan strategi gerilya di bawah pimpinan Panglima besar yaitu Jenderal Sudirman. Di lanjutkan Perlawanan oleh rakyat di wilayah Yogyakarta yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Soeharto pada tanggal 1 Maret 1949, pemimpin saat itu Letnan Kolonel Soeharto memimpin serangan

umum pada 1 Maret. Pasukan gerilya akhirnya berhasil menguasai wilayah Yogyakarta selama 6 jam.³

Pada nilai strategis penguasaan ini adalah melihatkan kepada dunia bahwa Indonesia masih ada dan bertahan di tengah-tengah usaha yang dilakukan Belanda untuk kembali berkuasa. Di tanggal 6 Juli 1949 Presiden saat itu Soekarno dengan Wakil Presidennya Mohammad Hatta kembali ke Yogyakarta menandai kembalinya ibukota negara pada Yogyakarta. Setelah itu sekian lama dijalankannya pemerintah dalam keadaan darurat dengan nama Pemerintahan Darurat Republik Indonesia sebelum pemerintahan kembali berjalan normal. Kembali normalnya pemerintahan Yogyakarta juga ditandai oleh kembalinya Panglima Besar Jenderal Sudirman ke Kota Yogyakarta pada tanggal 10 Juli 1949, setelah memimpin perang gerilya di tahun itu.⁴

Pada saat Indonesia menjadi sebuah negara federal sebagai keputusan dari konferensi meja bundar Yogyakarta yang menjadi pusat pemerintahan saat itu Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan bagian dari negara serikat tersebut. Akan tetapi Republik Indonesia Serikat tidak berlangsung secara lama dan pada tanggal 15 Agustus 1950 RIS telah bubar dan kembali dalam bentuk NKRI. Pada saat kembali menjadi NKRI, Yogyakarta kembali kepada statusnya Daerah Istimewa. Pada pemberontakan G30S/PKI di Yogyakarta memakan dua korban yaitu Kolonel Katamso yang merupakan Komandan Korem 72 Pamungkas, dan Letnan Kolonel Sugiono selaku stafnya dari Katamso.⁵

³ <https://keistimewanyogyakarta.wordpress.com/2012/09/15/serangan-umum-1-maret-1949/> diakses 28 agustus 2017

⁴ Ibid

⁵ <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/risalah/article/viewFile/921/846> diakses 28 agustus 2017

Peristiwa tersebut ini memicu antipati kepada PKI dari berbagai unsure masyarakat seperti mahasiswa, pemuda, dan pelajar. Gerakan mahasiswa, pelajar dan pemuda inilah yang kemudian dikenal dengan Angkatan 66. Organisasi-organisasi mahasiswa seperti PMII, HMI dan PMKRI tanggal 17 november 1965 sepakat akan membentuk Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) yang bertujuan untuk menyatukan semua potensi Orde Baru dan mengurangi dan menghabisi sisa sisa PKI.⁶

Pada pentas politik Orde Baru yang dikuasai oleh Golkar tidak terkecuali di DIY itu sendiri. Berturut turut Golkar terus memenangkan pemilu di DIY yaitu pemilu 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997. Di era reformasi sekarang ini, Sultan Hamengkubuwono X yang menjabat sebagai Gubernur provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk diantara tokoh reformis. Sultan Hamengkubuwono X juga termasuk kedalam empat tokoh yang bertemu di Ciganjur untuk membicarakan masalah masa depan bangsa yang tengah dalam perpindahan dari rezim otoritee pada Orde Baru ke era reformasi dimana rezim yang lebih demokratis. Singkat kata DIY tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan perannya dalam menentukan masa depan bangsa Indonesia.

Setelah terjadinya Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (RI), Sri Sultan Hamengku Buwono 9 dengan Sri Paku Alam 8 menyatakan kepada Presiden RI bahwa Daerah Kesultanan Yogyakarta dan Daerah Pakualaman ingin menjadi wilayah Negara RI dan ingin bergabung menjadi satu kesatuan yang dinyatakan sebagai Daerah Istimewa Yogyakarta. Sri Sultan Hamengku Buwono 9 dan Sri Paku Alam 8 sebagai Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah bertanggung jawab langsung dan penuh kepada Presiden RI. Hal ini dinyatakan dalam

⁶ Ibid

1. Piagam kedudukan Sri Sultan Hamengku Buwono 9 dan Sri Paku Alam 8 tanggal 19 agustus 1945 oleh Presiden RI.
2. Amanat Sri Sultan Hamengku Buwono 9 dan Sri Paku Alam 8 tanggal 5 september 1945.
3. Amanat Sri Sultan Hamengkubuwono 9 dan Srie Paku Alam 8 tanggal 30 oktober 1945.⁷

Pada perjalanannya sejarah selanjutnya kedudukan DIY sebagai Daerah Otonom setingkat Provinsi sesuai dengan pasal 18 undang-undang dasar 1945 diatur dengan undang undang Nomor 22 tahun 1948 tentang undang undang pokok pemerintahan daerah. Tindakan lanjutnya kemudian DIY dibentu dengan undang undang nomor 3 tahun 1950 tentang pembentukan DIY peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 1950, telah diubah dan ditambah terakhir dengan undang undang Nomor 9 tahun 1955 atau lembaran negara tahun 1959 Nomor 71 dan tambahan lembaran Negara Nomor 1819 yang sampai sekarang masih berlaku. Pada undang undang dinyatakan DIY meliputi daerah Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan daerah Kadipaten Pakualaman. Dalam setiap undang - undang yang mengatur Pemerintahan Daerah dinyatakan keistimewaan DIY tetap diakui sebagaimana dinyatakan terakhir dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004.⁸

Dalam sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, DIY mempunyai peranan yang penting. Terbukti pada tanggal 4 Januari 1946 sampai dengan tanggal 27 Desember 1949 pernah dijadikan sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia. Tanggal 4 Januari hal ini yang kemudian diperingati menjadi hari Yogyakarta kota Republik pada tahun 2010.⁹

⁷ <https://keistimewanyogyakarta.wordpress.com/2012/09/15/amanat-5-september-1945/> diakses 28 agustus 2017

⁸ *informasi umum daerah istimewa Yogyakarta* (diakses pada 2 juli 2017) melalui <http://dppka.jogjaprov.go.id/document/infoyogyakarta.pdf> daiakses 28 agustus 2017

⁹ <http://budaya-indonesia.org/Daerah-Istimewa-Yogyakarta> diakses 28 agustus 2017

Pada masa sekarang ini Kesultanan Yogyakarta hadiningrat dipimpin oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Pakualaman yang dipimpin oleh Sri Paku Alaman X yang juga berpangkat sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta. Mereka berdua memainkan perannya menentukan dan memelihara nilai nilai budaya serta adat istiadat Jawa dan juga merupakan pemersatu warga DIY.

2. Kondisi Geografis DIY

Secara geografis Propinsi DIY terletak di antara 7° 30' sampai 8° 15' lintang selatan dengan 110° 04' sampai 110° 52' Bujur Timur. Identitas Propinsi DIY menetapkan identitas floranya yaitu pohon kepel dan faunanya burung perkutut. Iklim pada DIY juga termasuk tipe C yakni dengan rata rata curah hujan 2.070 milimeter per-tahunnya dengan 99 hari hujan. bersuhu rata - rata 26,7 °C dan kelembaban cukup tinggi rata - rata 83,4 %. Luasnya wilayah DIY yaitu 3.185,80 km², atau kurang dan lebih hanya 0, 17% dari keseluruhan wilayah Republik Indonesia.

Setengah luas wilayahnya juga merupakan tanah kering yang penggunaannya bisa dibedakan atas lahan kering, lahan hutan dan sawah. Jenis tanah juga bisa dibedakan atas latosol, alluvial, dan regosol. Provinsi DIY juga mempunyai relevasi yang cukup bervariasi mulai dari dataran rendah, pesisir dan pegunungan. Kawasan hutan Yogyakarta didasarkan atas SK.171/Kpts-II/2000 tentang peta penunjukan kawasan hutan dan perairan provinsi DIY adalah:

- a. Kawasan pelestarian alam darat dan suaka alam.
- b. Hutan lindung
- c. Hutan produksi tetap

Provinsi DIY mempunyai luas wilayah hampir 50% termasuk ke wilayah kabupaten Gunung Kidul dengan luas 1.4 Km², pada kondisi fisik di sebelah selatan adalah kawasan pegunungan kapur yang mempunyai rangkaian dari pegunungan seribu dengan kondisi tanah yang begitu tandus dan rawan akan kekeringan pada saat musim kemarau tiba. kemudian kawasan utara kabupaten Sleman dengan lereng Merapi dari hulu Boyong, sungai Krasak, Kuning, dan Bedog yang pada umumnya merupakan sungai - sungai rawan banjir lahar dingin. Di kawasan pegunungan menoreh pada kabupaten Kulon Progo adalah daerah rawan bencana tanah longsor. Dilihat dari administrative DIY terdiri dari satu Kota Yogyakarta dan 4 kabupaten yaitu Bantul, Sleman, Gunung Kidul dan Kulon Progo.

Didasarkan pada bentang alam wilayah Yogyakarta bisa dikelompokkan menjadi 5 satuan fisiografi yaitu satuan fisiografi pegunungan selatan, satuan pegunungan seribu, satuan gunung api merapi, satuan dataran rendah, dan satuan pegunungan kulon progo.

1. Fisiografi Gunung Merapi

Terbentang dari kerucut gunung api hingga dataran fluvial gunung api dan termasuk bentang lahan vulkanik meliputi Kota Yogyakarta, sleman dan sebagian dari bantul. Dari kerucut dan lereng gunung merapi adalah daerah hutan lindung yang menjadi kawasan resapan air daerah bawah. Satuan bentang ini terletak di bagian utara Sleman. Gunung merrapi adalah gunung api yang aktif dengan karakteristik yang khusus dan mempunyai daya tarik tersendiri sebagai obyek pariwisata, pendidikan dan penelitian.

2. Fisiografi Pegunungan Kulon Progo

Terletak pada bagian utara Kulon Progo yang merupakan bentangan lahan struktural denudasional dengan topografi yang berbukit serta kemiringan lereng yang curam dan memiliki potensi air di tanah kecil.

3. Fisiografi Pegunungan Selatan

Terletak pada wilayah Gunung Kidul yang merupakan kawasan bukit berbatu gamping dan bentang alam yang tandus dan memiliki kekurangan air pada permukaan dengan pada bagian tengah adalah cekungan Wonosari yang telah mengalami pengangkatan secara tektonik sehingga dapat terbentuk menjadi dataran tinggi Wonosari. Pada satuan ini bentang alam terjadi hasil proses solusional dengan bahan induknya batu gamping dan mempunyai tipe karakteristik lapisan tanah dangkal dan vegetasi penutup yang sangat jarang.

4. Fisiografi Dataran Rendah

Merupakan bentangan lahan hasil proses pengendapan sungai yang didominasi pada dataran alluvial yang membentang pada selatan Yogyakarta dimulai dari kulon progo sampai Bantul yang berbatasan langsung dengan pegunungan seribu. Satuan tersebut merupakan daerah yang subur termasuk didalamnya adalah bentang lahan marin dan eolin yang belum di dayagunakan menjadi wilayah pantai yang terbentang dari kulon progo sampai Bantul. Khusus bentang lahan marin dan eolin di parangtritis Bantul yang begitu terkenal dengan gumuk pasirnya menjadi laboratorium alam dalam kajian bentang alam pantai.

Kondisi fisiografi diatas membawa begitu banyak pengaruh terhadap persebaran penduduk, wilayah dan ketersediaan prasarana. Serta kegiatan sosial ekonomi penduduk juga sebagai kemajuan pembangunan antara wilayah yang timpang tindih. Daerah - daerah yang relatif datar seperti wilayah dataran fluvial yang meliputi kota Yogyakarta, kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul merupakan wilayah yang dengan tingkat kepadatan penduduk tinggi serta memiliki kegiatan sosial ekonomi yang ber-intensitas tinggi, sehingga menjadi wilayah yang lebih maju dan berkembang. Dua daerah aliran sungai yang cukup besar pada Yogyakarta adalah

DAS Progo opak oya ditimur dan DAS di barat. Sungai - sungai yang cukup begitu terkenal di Yogyakarta antara lain merupakan sungai Progo, sungai Bedog, sungai Serang, sungai Winongo, sungai Gajah Wong, sungai Oya, sungai Opak dan sungai Boyong-Code.

3. Kondisi ekonomi DIY

Perekonomian DIY meliputi sektor perdagangan, perindustrian, investasi, koperasi dan UKM, ketahanan pangan, pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan, perikanan, sumber daya mineral, dan energi serta pariwisata. Pada tahun 2016 Provinsi DIY mengalami kenaikan pada sektor perekonomiannya sebesar 5,05%, berbanding terbalik pada tahun 2015 sebesar 4,95%, mencapai Rp110,1 triliun. Sehingga, PDRB per kapita tercatat sebesar Rp29,59 juta. PDRB per kapita tersebut meningkat 7,31% dibanding 2015 Rp27,57 juta.¹⁰

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 8,00 persen sektor pertambangan dan penggalian yang mampu mencapai 11,96 persen selanjutnya diikuti oleh sektor pengolahan 6,79 persen kemudian sektor jasa-jasa 7,95 persen, sektor konstruksi 7,23 persen, kemudian gas dan air bersih sebesar 4,26 persen, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 5,19 persen serta sector Listrik, sedangkan terendah di sector Pertanian yang berkontraksi sebesar 2,12 persen Pertumbuhan begitu terlihat seperti angka kenaikan yang signifikan di atas.¹¹

Sektor pertambangan dengan penggalian tumbuh dengan secara signifikan yaitu sebesar 11,12 persen karena pada triwulan yang sama tahun lalu penambangan galian di aliran sungai - sungai yang berhulu di Gunung Merapi dihentikan demi keselamatan para penambang. Dan keterpurukan sektor pertanian yang terkena imbas bencana Gunung Merapi mulai diberlakukan

¹⁰ [http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/yogya/Documents/Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional DIY November 2016.pdf](http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/yogya/Documents/Kajian%20Ekonomi%20dan%20Keuangan%20Regional%20DIY%20November%202016.pdf) diakses 28 agustus 2017

¹¹ Ibid

seiring dengan semakin ramainya upaya penghijauan di daerah sekitar lereng gunung Merapi, sehingga sektor ini mampu tumbuh hingga 1,84 persen.

Secara menyeluruh Pulau Jawa memang mempunyai andil dalam pembentukan PDB sebesar 57,49 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perekonomian masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Terjadi pertumbuhan yang pesat ini membuat sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki andil terhadap pertumbuhan yang seimbang dengan sektor Listrik, Gas dan Air Bersih yang tumbuh sebesar 8,2 persen. Sedangkan pemberi kontribusi terbesar yang ke-5 di duduki oleh provinsi Riau. Provinsi DIY dengan kontribusi sebesar 0,88 persen memiliki peringkat terendah di Pulau Jawa dengan menduduki urutan ke 20 pada 33 provinsi lainnya.

4. Kondisi Perindustrian DIY

Pada tahun 2015 nilai ekspor barang asal DIY yang dikirim melalui beberapa pelabuhan di Indonesia pada Maret 2015 sebesar US\$29,03 juta. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 5,43% dibandingkan Februari 2015 US\$27,5 juta. Jika dibandingkan tahun lalu (Maret 2014), nilai ekspor turun sebesar 1,49%. Maret 2014, nilai ekspor DIY sebesar US\$29,47 juta. Tiga negara utama tujuan ekspor barang pada Maret 2015 adalah AS, Jerman, dan Jepang. Masing-masing 39,26%, 13,26%, dan 8,59%.¹²

Pada 2016 lapangan usaha pada sektor jasa dan industri pengolahan masing-masing menyerap 18,4 persen dan 17,8 persen tenaga kerja. Lapangan usaha di sektor yang lainnya menyerap angkatan kerja dengan level proporsi yang bervariasi di bawah 10 persen. Komposisi pekerja menurut lapangan usaha pada level kabupaten kota terlihat lebih bervariasi. Secara umum, komposisi penduduk yang bekerja di sektor pertanian terlihat dominan di Kabupaten

¹² <http://www.solopos.com/2015/05/12/perdagangan-di-diy-ekspor-meningkat-impor-turun-603538> diakses 28 agustus 2017

Gunungkidul (52,4 %) dan Kulonprogo (37,8 %). Komposisi penduduk yang bekerja di sektor perdagangan, hotel, dan restoran terlihat dominan di Kabupaten Bantul (29,9 %) dan Kota Yogyakarta (42,2 %). Sementara, komposisi di Kabupaten Sleman didominasi oleh pekerja di sektor jasa (28,6 %).¹³

5. Sektor Pariwisata DIY

Pada 2016 terhitung kunjungan wisatawan sebanyak 21.445.343 orang, dengan rincian 511,545 dari mancanegara dan 20,933,798 orang dari dalam negeri.¹⁴ Bentuk wisata di Yogyakarta meliputi wisata *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*, wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus dengan berbagai fasilitas wisata lainnya, seperti restoran, hotel, dan resort. Terhitung ada 54 hotel berbintang dan 521 hotel non berbintang di seluruh wilayah Yogyakarta pada 2016. Adapun penyelenggaraan MICE sebanyak 4.509 kali per-tahun atau sekitar 12 kali per-hari. Pariwisata merupakan sektor utama bagi DIY. Banyaknya obyek dan daya tarik wisata di DIY telah menyerap kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Keanekaragaman upacara keagamaan dan budaya dari berbagai agama serta didukung oleh kreatifitas seni dan keramahtamahan masyarakat, membuat DIY mampu menciptakan produk-produk budaya dan pariwisata yang menjanjikan. Pada tahun 2016 terdapat 91 desa wisata dengan 51 diantaranya yang layak dikunjungi.¹⁵ Secara geografis, DIY juga diuntungkan oleh jarak antara lokasi obyek wisata yang terjangkau dan mudah ditempuh. Sektor pariwisata sangat signifikan menjadi motor kegiatan perekonomian DIY yang secara umum bertumpu pada tiga sektor andalan yaitu: jasa-jasa; perdagangan, hotel dan restoran; serta pertanian. Dalam hal ini

¹³ bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/...file/7-0bb69eec861b3058f176a7d9ca50f019.pdf diakses 28 agustus 2017

¹⁴ Buku Statistik Kepariwisataaan DIY 2016

¹⁵ Ibid

pariwisata memberi efek pengganda (*multiplier effect*) yang nyata bagi sektor perdagangan disebabkan meningkatnya kunjungan wisatawan. Selain itu, penyerapan tenaga kerja dan sumbangan terhadap perekonomian daerah sangat signifikan.

6. Sektor Kebudayaan DIY

DIY mempunyai beragam potensi budaya, baik budaya yang tangible (fisik) maupun yang intangible (non fisik). Potensi budaya yang tangible antara lain kawasan cagar budaya dan benda cagar budaya sedangkan potensi budaya yang intangible seperti gagasan, sistem nilai atau norma, karya seni, sistem social atau perilaku sosial yang ada dalam masyarakat. DIY memiliki tidak kurang dari 515 Bangunan Cagar Budaya yang tersebar di 13 Kawasan Cagar Budaya.¹⁶

Keberadaan aset-aset budaya peninggalan peradaban tinggi masa lampau tersebut, dengan Kraton sebagai institusi warisan adiluhung yang masih terlestari keberadaannya, merupakan embrio dan memberi spirit bagi tumbuhnya dinamika masyarakat dalam berkehidupan kebudayaan terutama dalam berseni budaya dan beradat tradisi. Selain itu, Provinsi DIY juga mempunyai 30 museum, yang dua diantaranya yaitu museum Ullen Sentalu dan museum Sonobudoyo diproyeksikan menjadi museum internasional. Pada 2015, Bangunan Cagar Budaya sebanyak 881, Benda Cagar Budaya sebanyak 749, Situs budaya sebanyak 184, Kawasan Cagar Budaya sebanyak 15, Monumen Perjuangan sebanyak 70, dan Museum sebanyak 43.¹⁷

¹⁶ <http://heritageinventory.web.id>) diakses 28 agustus 2017

¹⁷ www.jogjabudaya.com diakses 28 agustus 2017

B. Gambaran Umum Prefektur Kyoto

Pada sub bab ini akan dideskripsikan tentang keadaan umum Prefektur Kyoto, mulai dari kondisi sejarah, keadaan geografis, budaya, ekonomi, pariwisata dan juga sektor industrinya seperti halnya pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Sejarah Prefektur Kyoto

Adanya penjelasan yang mengatakan ibu kota harus dipindahkan ke Kyoto untuk mengatasi pengaruh agama Buddha di Nara yang kekuatannya terpusat di sejumlah kuil-kuil yang disebut Nanto-jiin. Penjelasan lain mengatakan ibu kota perlu dipindahkan dari ibu kota kekaisaran milik garis keturunan Kaisar Temmu ke ibu kota baru untuk kaisar dari garis keturunan Kaisar Tenji Heian-kyo dibangun dengan mematuhi prinsip feng shui.¹⁸ Sejarah Kyoto dimulai sejak Kaisar Kammu (kaisar Jepang ke-50) memindahkan ibu kota dari Nagaoka-kyo ke Heian-kyo, akibat Fujiwara Tanetsugu yang menjadi penanggung jawab pembangunan Nagaoka-kyo tewas dibunuh.

Di sebelah timur terdapat sungai kamo, di sebelah barat terdapat sungai katsura yang alirannya meliuk-liuk ke sebelah selatan. Istana didirikan di tengah kota dan wilayah kota berbentuk persegi empat meniru model ibu kota istana di Tiongkok. Di tengah - tengah kota terdapat jalan raya Suzaku-Oji yang sekarang menjadi Jalan Senbon-dori di utara sampai selatan. Gunung Funaoka menjulang di sebelah utara. Oleh karenanya Kyoto dikelilingi gunung-gunung di empat penjuru angin.

Kyoto adalah kota ketiga terbesar di Jepang dan juga salah satu tertua nya. Ini pada awalnya didirikan sebagai Heian di 794, dan memiliki masa keemasan selama masa kejayaan

¹⁸ *Kyoto* dalam <http://www.kyoto.html> diakses 28 agustus 2017

pengadilan 794-1185. Rumah bagi banyak landmark budaya dan situs sejarah di Kyoto yang dianggap sebagai jantung dari Jepang. Kota ini masih menyanggah nama Kyoto, atau "Ibu Kota", meskipun kaisar dan Diet Nasional terletak di Tokyo. Untuk sebagian besar dari sejarah Jepang, Heian merupakan pusat tidak hanya dari pemerintah tetapi pembelajaran dan seni.

Terdapat beberapa periode penting dalam mempelajari sejarah tentang Prefektur Kyoto antara lain:¹⁹

a. Periode Heian

Pada periode ini ibu kota Jepang terletak di Heijo-Kyo yang sekarang dikenal dengan sebutan Nara yakni dari tahun 710 sampai dengan tahun 784, yang kemudian bergeser ke Nagaoka-Kyo pada tahun 784 - 794. Setelah itu berpindah ke Heian-Kyo pada tahun 794 untuk memecahkan masalah politik yang terjadi pada waktu itu serta membebaskan rakyat dari kekhawatiran terjadi kelaparan, wabah penyakit dan kerusakan sosial.²⁰ Heian-Kyo memiliki luas sekitar 4,5 km dari timur ke barat dan 5,2 km dari selatan ke utara. Kota-kota di Heian-Kyo pada umumnya bergaya China. Kemudian terjadi perubahan setelah beberapa tahun seperti perluasan sistem grid melebihi batas asli di area sebelah utara yakni Shirakawa dan pada area di sebelah barat yang merupakan daerah perairan.²¹

Ada beberapa warisan budaya dari periode Heian-Kyo di antaranya adalah Kamowakeikazuchi-jinja atau lebih dikenal dengan sebutan Kamigamo-jinja, Kamomioya-jinja atau lebih dikenal dengan Shimogamo-jinja, Kyo-o-gokoki-ji yang merupakan candi peninggalan

¹⁹ ibid

²⁰ *History of prefektur Kyoto* ;dalam <http://www.mangasummit.jp/kyoto/sightseeing.html> diakses 28 agustus 2017

²¹ *Kyoto geography* dalam <http://www.asiarooms.com/travelguide/japan/kyotooverview/kyoto-geography.html> diakses 28 agustus 2017

agama Budha yang dikenal dengan To-ji yang berarti eastern temple (candi dari timur), Kiyomizu-dera dan juga Enryaku-ji yang keduanya merupakan candi peninggalan agama Budha. Tiga candi tersebut terletak di Kyoto pusat sedangkan satu diantaranya yaitu Kiyomizu-dera terletak di Gunung Higashi atau orang Jepang menyebutnya Higashiyama.

Akhir periode Heian ini ditandai dengan mundurnya kaum bangsawan serta munculnya kelompok samurai militer yang terbentuk sewaktu kerusuhan sipil terjadi. Selain itu, kepercayaan terhadap agama Budha yang meramalkan bahwa setelah tahun 1052 mappo atau peringatan 2000 tahun meninggalnya Budha, akan terjadi bencana dan peraturan Budha pun akan mulai dilaksanakan. Penduduk setempat yang percaya dengan hal tersebut kemudian berkumpul untuk melakukan kegiatan religius dan memohon keselamatan Budha agar bencana tidak terjadi serta untuk membawa masyarakat dalam kehidupan yang damai. Budhisme berkembang selama akhir periode Heian hingga pada awal periode Kamakura. Akan tetapi kemudian muncul serangan dari sekte Bhuda yang lain yakni berasal dari sekte Zen, China.

b. Periode Kamakura

Sebagaimana hasil dari perang sipil yang terjadi pada tahun 1185, mulailah terbentuk rezim militer pada periode Kamakura. Periode ini mulai dekat dengan kelahiran Tokyo, hukum berjalan dengan baik, Bhuda aristocrat, militer, dan juga masyarakat sipil serta kaum bangsawan pun hidup bersama dan saling mempengaruhi satu sama lain. Saat zaman Kamakura peran Kyoto sebagai kota pemerintahan mulai pudar karena pusat kekuasaan politik pindah ke Kamakura, Kantor tersebut antara lain digunakan untuk memata-matai kegiatan kaum bangsawan istana. Namun pada peran Kyoto sebagai pusat perekonomian semakin kuat. Perang Jokyu yang dimenangkan Keshogunan Kamakura membuka kembali kesempatan bagi pemerintah

Keshogunan Kamakura untuk kembali membangun kantor pemelihara keamanan yang disebut Rokuhara Tandai di Kyoto.

Sistem pemerintahan yang baru ternyata mengundang ketidakpuasan di kalangan samurai. Akibatnya, Ashikaga Takauji berontak melawan kaisar dan mendirikan pemerintahan Istana Utara. ditandai pada akhir zaman Kamakura Rokuhara Tandai dihancurkan oleh Ashikaga Takauji. Setelah kejatuhan pemerintah Keshogunan Kamakura, Kaisar Go -Daigo memulihkan kembali kekuasaan ke tangan kaisar atau Restorasi Kemmu. Peristiwa ini menandai dimulainya zaman Nambokucho.

c. Periode Muromachi

Pada periode Muromachi tahun 1338, pemerintah berpusat di Kyoto. Pembangunan-pembangunan infrastruktur pun mulai muncul seperti pembuatan candi-candi serta taman yang pada umumnya berpola Zen, karena pada waktu itu pengaruh budaya China sangatlah kuat. Pada akhir abad ke-14, ke-dinastian Muromachi ini mencapai puncaknya yang ditandai dengan munculnya Kultur Kitayama atau kebudayaan dari daerah yang terletak disebelah utara Kyoto tepatnya daerah Shogun Ashikaga Yoshimitsu yang ditandai dengan bangunan vila yang terletak di Yoshimitsu. Akan tetapi kultur Kitayama ini tidak berlangsung lama, hal ini dikarenakan adanya kultur kekaisaran dan juga kultur China (Zen) yang masih berkembang di Jepang. Yang menjadi simbol pada periode ini adalah dirubahnya vila Yoshimitsu menjadi sebuah candi Budha Rokuon-ji.

Pada saat kebudayaan dari periode ini mencapai puncaknya, di Kyoto terjadi peperangan yang disebut dengan perang Onin dari tahun. Ibukota pun diserang dan sebagian besar dari harta purbakala di pusat kota juga ikut hilang. Shogun Ashikaga Yoshimitsu tinggal di Kitakoji

Muromachi, sehingga dikenal sebagai Muromachidono (Tuanku Muromaci). Shogun Ashikaga Yoshimitsu mulai mendirikan rumah kediaman mewah yang bernama Hana-no-Gosho di wilayah Kitakoji, Muromachi sekarang itu berada di distrik Kamigyo. Hana no Gosho adalah tempat tinggal keluarga Ashikaga Yoshimitsu habis terbakar pada masa Perang Onin 1467-1477.

Di masa Perang Onin atau sepanjang zaman Sengoku, Kyoto dijadikan kota benteng yang mengawali zaman Sengoku, sebagian besar kota Kyoto sudah habis terbakar. Keadaan kota Kyoto menjadi lebih terpuruk setelah berulang kali dilanda peperangan. Wilayah shimigayo dan kamigyo dipisahkan oleh parit pertahanan yang disebut O -kamai. Parit yang mengelilingi daerah masing -masing wilayah digali agar memisahkan wilayah kamigyo yang dikuasai pasukan timur Higashi -gun dan wilayah Shimogyo yang dikuasai pasukan barat Nishi-jin. Selanjutnya itu, shomigayo dan kamigyo juga dipisahkan oleh lading -ladang. Jalan yang menghubungkan shimigayo dan kamigyo disebut Jalan Muromachi -dori.

Setelah perang usai, rakyat Kyoto bersama dengan para bangsawan dan saudagar-saudagar kaya berupaya membangun kembali Kyoto. Mereka juga mendukung dilaksanakannya Gion Festival, yaitu sebuah festival musim panas di Kyoto yang terkenal dengan bangunan-bangunan apung Yamaboko yang sempat terhenti ketika perang berlangsung. Tidak hanya festival bangunan apung yang ditunjukkan pada festival ini, Gozan no okuribi yakni pertunjukkan api unggun yang dimaksudkan untuk mengirim roh pada lima gunung, serta festival-festival budaya lainnya. Hal ini dimaksudkan sebagai tanda bangkitnya Kyoto setelah mengalami peperangan dan juga sebagai tanda kejayaan periode Muromachi.

Pada malam hari di Urabon tepatnya pada tanggal 16 Agustus, serangkaian api unggun yang berbentuk manusia dan berkara kiter China dihidupkan di gunung -gunung yang mengelilingi Kyoto. Api unggun ini dimaksudkan untuk menjemput roh-roh leluhur yang

dipercaya akan datang kembali. Peristiwa ini merupakan peristiwa penting bagi nilai-nilai budaya dan kerohanian bagi masyarakat Kyoto. Gozan no okuribi melukiskan sikap dan pendirian manusia terhadap alam semesta agar selalu hidup dalam perdamaian demikian juga ketika mereka membangun kembali kota Kyoto.

Pada masa zaman Muromachidono, Keshogunan Muromachi kembali menegaskan Kyoto sebagai ibukota pemerintahan. Di saat yang bersamaan Kyoto mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Di zaman ini lahir tradisi pemerintahan kota oleh warga kota yang dipimpin oleh pengusaha sukses yang berpengaruh disana. Para bangsawan yang telah melarikan diri dari ibukota selama peperangan berlangsung menyebarkan budaya Kyoto ke berbagai provinsi di Jepang. Seperti misalnya dalam merencanakan tata kota, beberapa provinsi mengambil Kyoto sebagai model dan tiruan ibu kota, demikian juga dalam member nama-nama gunung, sungai, candi serta tempat-tempat suci.

d. Periode Momoyama

Kyoto bangkit di bawah perlindungan *Oda Nobunaga*, Toyotomi Hideyoshi dan warga kota yang berpengaruh. Pada tahun 1568, yakni seratus tahun setelah peperangan Onin, Oda Nobunaga memasuki Kyoto dan merebut kekuasaan. Ibu kota kembali dibangun dalam skala besar di bawah pimpinan Toyotomi Hideyoshi. Hideyoshi mulai membangun rumah kediaman resmi yang disebut Jurakudai dengan kompleks kediaman para samurai. Selanjutnya Hideyoshi mengumpulkan kuil-kuil agama Buddha yang tersebar di banyak tempat pada dalam satu kawasan khusus, demi memperbaiki istana kaisar, dan tempat kediaman para bangsawan.

Kota yang tertata dan terencana rapi masih bisa dilihat sampai sekarang di Kyoto. Pada periode tahun 1603, pusat kekuasaan digeser jauh yakni dari Kyoto ke Edo (sekarang Tokyo) dengan berdasarkan pada Shogunan di bawah Tokugawa Ieyasu. Perkembangan budaya baru

muncul selama periode itu dari abad ke-16 memasuki abad ke 17. Pada periode ini, perdagangan dan industri berhasil berkembang sangat pesat dan perdagangan dengan pihak luar negeri pun juga ikut berkembang yang dimaksudkan untuk menjaga kestabilan politik di Jepang terutama di Kyoto.

e. Periode Edo

Berawal dari dimulainya abad ke 17, candi-candi dan tempat-tempat suci lainnya yang dibangun pada periode Heian direstorasi dengan gaya tradisional. Kyoto Sebagai provinsi yang mempunyai umat kepercayaan yang besar dan banyaknya candi-candi serta peninggalan-peninggalan budaya masa lampau, Kyoto membangun karakteristik sebagai tempat yang religius dan juga sebagai pusat wisata. Kyoto sebagai ibukota tidak berubah walaupun sudah berada di abad ke tujuh belas, ibukota pemerintahan dipindahkan ke Edo.dengan menempati urutan ke 3 setelah Edo dan Osaka, Kyoto semakin makmur sebagai kota perdagangan dan jumlah penduduk bertambah mencapai setengah juta orang.

f. Pasca Restorasi Meiji

Pada tahun 1869, pemerintahan kembali digeser dari Tokyo ke Kyoto. Dibawah rezim baru, kebijakan modernisme menjadikan dan merubah Kyoto menjadi provinsi yang modern. Kegiatan-kegiatan untuk melindungi warisan purbakala diorganisir pada tahun 1897 dengan pengumuman resmi tentang undang-undang pelestarian tempat suci dan candi kuno yang membuka jalan bagi studi kesarjanaan dan kegiatan pelestarian kekayaan budaya. Kyoto perfektur mulai didirikan setelah restorasi Meiji. Selain itu Kyoto dibagi menjadi dua distrik, distrik shimigayo dan distrik kamigyo.

Di tahun 1889 Kyoto perfektur didirikan sebagai gabungan antara distrik shimigyo dan distrik kamigyo. Sekarang Kyoto telah menjadi semakin luas dengan penggabungan beberapa

desa dan kota di sekitar. Pemerintah kota berada di bawah yurisdiksi Prefektur Kyoto sedangkan Kota lama Kyoto yang dulu terkenal sejak sebelum zaman Edo bisa dikatakan hanya menempati sebagian kecil saja daerah dalam kota Kyoto.

2. Keadaan Geografis Prefektur Kyoto²²

Kyoto prefektur merupakan Prefektur yang berada di negara Jepang yang terletak hampir di tengah-tengah pulau Honshu atau lebih tepatnya dibagian tengah kepulauan Jepang. Kyoto prefektur memiliki luas wilayah seluas 4.6 ratus km², atau 1,2 % dari kepulauan Jepang. Prefektur Kyoto merupakan prefektur terbesar ke 31 dari 47 prefektur yang ada di Jepang. Di utara, prefektur Kyoto ini dikelilingi oleh Laut Jepang dan Fukui Prefecture. Sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan prefektur Osaka dan Nara. Untuk timurnya, berbatasan dengan prefektur Mie dan prefektur Shiga dan di sisi barat, adalah Prefektur Hyogo. Di prefektur Kyoto terdapat pula pegunungan Tanba yang terletak di tengah Prefektur Kyoto. Kota Kyoto adalah modal Jepang dan tempat tinggal kaisar dari tahun 794 hingga tahun 1868. Kota kuno ini sekarang menjadi kota terbesar ketujuh dan merupakan tempat tinggal bagi 1,4 juta orang dan telah mengembangkan pandangan modern.

Daerah prefektur Kyoto ini memanjang dan membentang dari utara ke selatan. Iklim di daerah ini terbagi menjadi 2 yaitu iklim dari laut Jepang dan juga iklim daratan. Garis pantainya terletak di daerah Tango dan juga Chutan yang berbentuk menyerupai mata gergaji yang memiliki keindahan pemandangan alam yang begitu menawan sehingga banyak wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya di prefektur Kyoto ini.

Di daerah antara Chutan, Nantan dan Kitakuwa merupakan dataran tinggi. Di daerah ini juga terdapat pula sungai Katsura dan sungai Yura yang mengalir dari dataran tinggi Tanba

²² http://www.id.emb-japan.go.jp/expljp_02.html diakses 28 agustus 2017

menuju ke muara Kameoka dan Fukuchiyama serta muara-muara kecil lainnya. Daerah tengah dan timur laut dari prefektur Kyoto ini dikenal dengan nama Tanba. Selain itu juga daerah ini merupakan daerah yang terdiri dari pegunungan-pegunungan serta pemandangan alam yang indah, serta merupakan daerah pertanian yang subur dan terdapat banyak pilihan menu kuliner yang terkenal seperti Jamur Matsutake dan daging sapi Tanba. Minuman anggur yang sangat terkenal di daerah ini adalah Anggur Tanba yang juga merupakan hasil industri terkenal di Jepang. Daerah bagian selatan dari prefektur Kyoto ini menjadi koridor transportasi yang menghubungkan bakas ibu kota dengan dermaga laut Osaka dan juga Kobe. Di daerah ini terdapat cagar budaya milik UNESCO yakni candi Byodoin dan kuil Ujigami.

3. Sektor Industri Prefektur Kyoto

Di daerah prefektur Kyoto terdapat banyak sekali industri tradisional. Industri-industri tersebut meliputi industri keramik, industri tekstil dan juga pewarna rambut. Industri-industri yang ada di prefektur Kyoto sudah mampu merambah di pasar internasional seperti China, Indonesia dan juga pasar Eropa. Total dari penjualan peralatan analisis optik, mesin dan alat-alat peraga untuk fisika dan kimia, mesin pengukur tingkat polusi udara dan yang semacamnya adalah industri tertinggi di Jepang. Tidak hanya industri-industri dalam bentuk alat, ada juga industri yang telah dikenal luas oleh masyarakat internasional yaitu industri the hijau, sayursayuran local dan beberapa hasil pertanian yang begitu subur.

Di banyak daerah di prefektur Kyoto, terdapat 24 daerah perindustrian termasuk *Kansai Science City* dan tempat industri ilmu pengetahuan lainnya, serta teknologi di bidang otomotif

yang merupakan industri bersekala besar. Terhitung pendapatan kotor tiap tahun dari prefektur Kyoto mencapai 9.831 triliyun Yen, yang mampu menempati posisi 13 besar di seluruh Jepang.²³

4. Sektor Budaya Prefektur Kyoto

Kyoto prefektur adalah salah satu kota yang sangat penting dalam sejarah Jepang dengan di dukung juga perpaduan antara budaya yang masih tetap terjaga, menjadi salah satu daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh daerah ini. Beberapa matsuri atau festival yang sering dan rutin dilakukan dan diselenggarakan sepanjang tahun berikut festival atau matsuri besar dan terkenal yang diselenggarakan di Kyoto antara lain :²⁴

a. Aoi Matsuri

Acaranya diselenggarakan setiap tanggal 15 Mei. Disebut juga sebagai Festival Kamo atau yang dilaksanakan di antara shimogamo shrine dan kamigamo di,candi atau temple. Festival ini diselenggarakan sejak zaman Kaisar Kinmei sekitar 1400 tahun yang lalu. Berawal pada saat padi tidak bisa dipanen yang katanya merupakan kutukan dari kami atau dewa menurut kepercayaan Kamo. Aoi matsuri atau festival Aoi diselenggarakan dengan tradisi memberikan padi kepada dewa Kamo dengan menghiasi temple atau candi dan membawa pedati yang berhiasi daun padi berkeliling antara shimogamo dan kamigamo di shrine.

b. Gion Matsuri

Acaranya antara tanggal 1 - 31 Juli, merupakan salah satu diantara 3 dari festival terbesar yang berada di Jepang selain festival Tenjin di Osaka dan festival Kanda di Tokyo. Acara

²³ *Fact files of kyoto*

http://www.kepco.co.jp/english/ipark/prefecture/kyoto_guide.html diakses 28 agustus 2017

²⁴ http://www.kyotokyoto.jp/festival_events/index.html diakses 28 agustus 2017

dilakukan dengan upacara membersihkan candi atau temple pada tanggal 10 sampai dengan pada tanggal 2 disebut Festival Kankou sebagai puncaknya, upacara ini diselenggarakan pada sepanjang jalan Shijo, di prefektur Kyoto. kurang lebih 1100 tahun yang lalu Festival ini dimulai sebagai doa agar wabah yang sedang terjadi segera berakhir. Sebanyak 66 buah tombak masing- masing satu buah dari tiap propinsi dibuat dan dipersembahkan kepada Shinsen -en. puncaknya pada tanggal 17 Festival Gion mencapai saat parade penghanyutan Yamaboko. Sejak saat itu tanggal 13 sampai dengan 16 Juli, Gion-bayashi/Gion Rhythm dimainkan pada masing- masing kota dimana tombak dibuat.

c. Jidai Matsuri

Acaranya dilakukan tanggal 22 Oktober. Dengan musim gugur festival dilaksanakan bersamaan waktunya, yang telah diselenggarakan sejak tahun 28 pada era Meiji 1895 saat itu perayaan yang terjadi diperingati 1100 tahun Heian Sento kepindahan ibu kota. Parade dimulai di siang hari dari *Kyoto Imperial Palace* menuju Heian shrine atau candi sekitar satu jam, para peserta memakai baju-baju jaman Edo untuk melakukan parade.²⁵ Pada saat festival diselenggarakan banyaknya turis asing maupun lokal yang datang demi untuk menyaksikan dan untuk menikmatinya.

5. Sektor Pariwisata Prefektur Kyoto

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat krusial bagi perkembangan ekonomi di prefektur Kyoto. Daerah ini merupakan tempat darma wisata favorit bagi anak-anak maupun orang tua yang hendak berlibur. Sehingga sangat mendukung bagi perekonomian. Sejarah yang panjang, warisan aristokratik dan juga kebudayaan tradisional lainnya masih berakar dengan kuat di prefektur Kyoto.

²⁵ *Kyoto the heart of japan* <http://www.city.kyoto.jp/koho/eng> diakses 28 agustus 2017

C. Persamaan Provinsi DIY Dengan Prefektur Kyoto

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai kemiripan-kemiripan yang terjadi antara Provinsi DIY dengan Prefektur Kyoto. Kerja sama antara DIY dengan Kyoto *Prefecture* merupakan salah satu bentuk kerja sama luar negeri yang usianya termasuk paling lama. Kerja sama bilateral yang terbentuk antara kedua provinsi tersebut didasarkan pada kesamaan potensi antara lain, sama-sama pernah menjadi ibukota negara, provinsi budaya, tujuan wisata nasional dan internasional, pusat pendidikan, serta keduanya memiliki kemiripan dalam pemakaian tingkat tutur dalam berbahasa.

1. Sebagai Ibukota Negara

Provinsi Yogyakarta dan juga Kyoto keduanya pernah menjadi ibukota negara. Kyoto menjadi ibukota negara dengan kurun waktu yang cukup lama yakni sekitar 9 abad, tepatnya sampai dengan tahun 1868 ketika restorasi Meiji diberlakukan. Sejak tahun 1868, ibukota negara Jepang dipindahkan dari Kyoto ke Tokyo sampai sekarang. Provinsi Yogyakarta juga pernah menjadi ibukota Republik Indonesia. Tepatnya pada 4 Januari 1946 sampai 27 Desember 1949.

Berpindahnya ibukota republik Indonesia tersebut bukan tanpa alasan, situasi Jakarta kala itu dalam kondisi yang tidak begitu aman dan roda pemerintahan Indonesia pun macet ketika itu akibat adanya banyak perlawanan-perlawanan oleh berbagai pihak. Di satu pihak masih adanya pasukan Jepang yang memegang status quo, di pihak lain adanya sekutu yang didukung oleh NICA. Sehingga atas inisiatif dari HB IX ibukota Indonesia berpindah ke Provinsi DIY.²⁶

²⁶ Badan kerjasama dan penanaman modal prov. DIY, *development cooperation of Yogyakarta special region and kyoto prefecture in the framework of 25 years cooperation*, Yogyakarta 21 oktober 2010. Dalam makalah pengembangan kerjasama provinsi DIY-kyoto prefecture pada prespektif budaya.

2. Sebagai Provinsi Budaya dan Daerah Tujuan Wisata

Kyoto dan Yogyakarta memiliki kemiripan dalam hal warisan budaya sebagai peninggalan sejarah dan objek-objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, berikut beberapa warisan budaya dan obyek-obyek wisata di kedua provinsi tersebut. Meskipun pernah terkena dampak peperangan, kebakaran, serta gempa bumi yang terjadi di abad ke-11, terlebih dampak dari Perang Dunia II yang tidak lain melibatkan Jepang sebagai salah satu aktornya, akan tetapi wilayah Kyoto selamat dari kehancuran. Dengan memiliki 2 ribu kuil Shinto dan Budha ditambah dengan istana, taman, dan peninggalan arsitektur lainnya, di Jepang Kyoto dikenal sebagai kota paling terjaga budayanya. Kuil Kamo dan Istana Nijo yang dibangun di masa Keshogunan Tokunaga merupakan warisan sejarah yang telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu warisan budaya dunia.

Festival Aoi Matsuri, Gion Matsuri, Jidai Matsuri dan Gozan no Okuribi merupakan acara-acara kebudayaan yang diselenggarakan melalui bentuk festival juga menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Prefektur Kyoto. Begitu pula dengan Museum Manga Internasional yang terletak di Kyoto merupakan salah satu obyek wisata yang terkenal di Jepang. Candi Prambanan yang merupakan salah satu candi yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara selain itu wisata yang telah dikembangkan, seperti wisata alam, wisata sejarah, serta wisata budaya yang disajikan untuk tujuan wisata di DIY.

Obyek wisata lainnya yang ada di Provinsi DIY adalah Pantai Parangtritis, selain dikenal dengan keindahan alam pantainya juga terkenal sebagai tempat yang memiliki berbagai peninggalan sejarah, Gunung Merapi juga merupakan tujuan wisata di Kabupaten Sleman terletak 25 km sebelah utara kota Yogyakarta yang memiliki ketinggian 2.968 m diatas permukaan laut. Monumen Yogya Kembali yang terletak di jalan lingkar utara dibangun untuk

mengenang bahwa Yogyakarta pernah menjadi ibukota negara Republik Indonesia. Di lantai dua terdiri atas 10 di orama yang menggambarkan perjuangan rakyat Yogyakarta terhadap penjajahan yang dilakukan oleh Belanda, yang menguasai Yogyakarta sejak Desember 1948 hingga Juli 1949. Di bagian atas gedung, tergambar 40 relief yang menceritakan sejarah perjuangan Bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan.

3. Sebagai Kota Pendidikan/Pelajar

Provinsi DIY kurang lebih terdapat 129 Universitas di DIY,²⁷ salah satu yang paling terkenal adalah UGM. Kyoto juga dikenal sebagai kota pelajar di Jepang terdapat lebih dari 37 Universitas dan akademik. Universitas yang terkenal di Kyoto antara lain Universitas Kyoto, Universitas Retsumeikan dan Universitas Doshisha. Kyoto dan Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar ataupun kota pendidikan, banyak pelajar yang menimba ilmu di kedua kota ini, baik dari dalam maupun luar negeri.

4. Kemiripan Dalam Pemakaian Bahasa

Kyoto menggunakan bahasa Jepang dan Yogyakarta menggunakan bahasa Jawa, kedua bahasa tersebut memiliki kemiripan dalam masalah tingkat tuturnya. Tingkat bahasa Jepang memiliki tutur sopan yang dikenal dengan Keego, Keego terdiri atas Sonkeego, Kenjoogo dan Teenkeego. Sedangkan tutur bahasa sopan dalam bahasa Jawa di kenal dengan sebutan Unda-Usuk.

Unda-Usuk juga memiliki tingkatan-tingkatan antara lain Ngoko, Madya dan Krama. Berdasarkan hasil analisis kontrastif dalam penelitian tesis yang dilakukan oleh Bapak Eman Suherman (ketua prodi sastra jepang UGM) diketahui bahwa antara Keego dan Unda-Usuk dalam bahasa jawa memilki kesamaan. Kesamaannya adalah tingkat tutur kedua bahasa tersebut

²⁷ <http://pendidikan-diy.go.id/dikti/home> diakses 28 agustus 2017

memiliki tingkatan untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain hal ini dimaksudkan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan.²⁸

²⁸ Eman suherman, *pengembangan kerjasama provinsi daerah istimewa Yogyakarta-kyoto prefecture pada perspektif budaya*, Yogyakarta, 2010.